

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terluas yang berada di Asia Tenggara atau disebut sebagai negara maritim, juga Indonesia yang memiliki penduduk terbanyak keempat di dunia setelah Amerika Serikat, China dan India. Akan tetapi Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki lahan pertanian yang luas yang dapat dikelola oleh masyarakat yang berada atau yang memiliki tempat tinggal didalamnya, sehingga Indonesia dikenal sebagai negara agraris.

Luas lahan pertanian yang ada di Indonesia sangat luas, akan tetapi dengan banyaknya jumlah penduduk yang berada di Indonesia dan setiap saat atau setiap tahun selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk, sehingga dengan begitu semakin banyak pula pemukiman-pemukiman yang dibangun atau perumahan-perumahan yang dibangun untuk tempat tinggal bagi penduduk Indonesia yang memanfaatkan lahan pertanian. Bahkan dengan seiringnya waktu, Indonesia mengalami perkembangan sehingga menyebabkan banyaknya industri atau pabrik atau perusahaan-perusahaan yang dibangun di Indonesia dengan memanfaatkan lahan khususnya lahan-lahan pertanian. Sehingga menyebabkan berkurangnya atau semakin sempitnya luas lahan pertanian yang berada di Indonesia yang dikarenakan terjadinya alih fungsi lahan pertanian yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut. Oleh karenanya dengan kebutuhan ini berarti menghendaki lebih banyak lagi lahan pertanian yang perlu dirubah baik fungsi, pengelolaan sekaligus menyangkut kepemilikannya (Priyono, 2011 : 207).

Semakin berkurangnya luas lahan pertanian maka dapat berdampak ke berbagai hal di Indonesia seperti pada petani-petani yang berada di Indonesia yang sangat membutuhkan lahan pertanian untuk bercocok tanam. Sehingga menyebabkan petani-petani kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan mereka sebagai sosok petani yang sedianya sangat membutuhkan lahan pertanian untuk bercocok tanam dan berkebun. Juga dengan adanya alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan padi sawah sangatlah berpengaruh terhadap pemenuhan bahan

pangan khususnya beras bagi penduduk Indonesia atau ketahanan pangan bagi negara Indonesia yang sedianya memiliki jumlah penduduk yang banyak dan selalu meningkat setiap tahunnya.

Kebijakan alih fungsi lahan pertanian yang dibuat suatu negara pada umumnya (termasuk Indonesia) dimaksudkan terutama untuk mengatur ketersediaan lahan pertanian agar tidak cepat menyempit maupun tetap stabil, tidak mudah/cepat rusak (tetap berfungsi baik) akibat ulah / pemanfaatan para penghuninya, karena pada hakikatnya kegiatan alih fungsi lahan pertanian sudah terjadi sejak adanya manusia di dunia yang memiliki banyak keinginan untuk mempertahankan kehidupannya (Priyono, 2011 : 217). Dengan begitu semua impian dari pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara agraris terbesar dan negara pengekspor bahan pangan ke negara-negara lain hanya jadi impian semata untuk negara kita ini. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah ketahanan pangan yang berada di Indonesia, pemerintah mengambil alternatif lain untuk mengimpor khususnya beras dari negara-negara tetangga agar dapat memenuhi kebutuhan pangan nasional. Menurut Fuad, (2008 : 1) tanah sebagai faktor fundamental bagi dunia pertanian semakin lama semakin berkurang karena beralih fungsi untuk kegiatan non pertanian, hal ini menyebabkan kemampuan produksi pertanian menurun dan tidak mampu untuk memenuhi stok bahan makanan bagi rakyat Indonesia seluruhnya, solusinya negara Indonesia seringkali harus bergantung dengan negara lain atau dengan kata lain dengan semakin seringnya melakukan impor, ketahanan pangan negara Indonesia menjadi bergantung pada negara lain.

Sama halnya yang terjadi di Kota Gorontalo, yang setiap saat mengalami pertumbuhan penduduk yang menyebabkan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berada di Kota Gorontalo, yakni pada tahun 2013 jumlah penduduk kota Gorontalo mencapai 193.692 jiwa kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 197.970 jiwa (BPS, 2016). Namun disisi lain dengan meningkatnya jumlah penduduk di kota, bertolak belakang dengan perkembangan luas lahan padi sawah yang tiap tahun mengalami pengurangan atau semakin berkurang, yakni pada tahun 2011 luas lahan padi sawah di Kota Gorontalo

mencapai 916 Ha kemudian pada tahun 2015 mengalami penyusutan luas lahan padi sawah menjadi 827,77 Ha (BPS, 2016). Jadi alih fungsi lahan khususnya lahan padi sawah sejak tahun 2010 sampai pada 2015 mencapai 88,23 Ha ( BPN, 2016). Serta produksi beras yang tidak selalu stabil yang sangat bergantung pada kondisi iklim yang ada di Kota Gorontalo yakni pada tahun 2012 mencapai 7.706,55 ton namun pada tahun 2014 mencapai 7.856,94 ton (Dinas Pertanian, 2016).

Semakin sempit luas lahan pertanian yang berada di Kota Gorontalo, maka menyebabkan timbulnya permasalahan pangan atau masalah ketersediaan beras yang berada di kota Gorontalo. Karena dengan semakin berkurangnya luas lahan pertanian khususnya lahan padi sawah yang berada di Kota Gorontalo maka menyebabkan menurunnya tingkat produksi beras yang berada khususnya yang berada di Kota Gorontalo. Sehingga dengan menurunnya tingkat produksi beras di Kota Gorontalo, akan tetapi disisi lain jumlah penduduk yang berada di Kota Gorontalo yang setiap saat semakin bertambah atau semakin meningkat. Dengan begitu hasil produksi beras yang berada di Kota Gorontalo tidak dapat memenuhi konsumsi masyarakat yang berada di Kota Gorontalo, sehingga pemerintah Kota Gorontalo lebih mengandalkan hasil produksi beras dari kabupaten-kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo untuk dapat memenuhi konsumsi beras yang berada di Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kota Gorontalo dengan memilih judul “Dampak Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Terhadap Ketersediaan dan Pemenuhan Beras”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perkembangan luas lahan padi sawah di Kota Gorontalo ?
2. Dampak alih fungsi lahan padi sawah terhadap tingkat ketersediaan beras dengan tingkat kebutuhan masyarakat yang ada di Gorontalo ?
3. Berapa banyak perkiraan tingkat kebutuhan beras dan perkembangan jumlah penduduk dan luas lahan padi sawah dalam jangka waktu 5 tahun ke depan?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui perkembangan luas lahan padi sawah di Kota Gorontalo.
2. Menganalisis dampak alih fungsi lahan padi sawah terhadap tingkat ketersediaan beras dengan tingkat kebutuhan masyarakat yang ada di Gorontalo.
3. Menganalisis berapa banyak perkiraan tingkat kebutuhan beras dan perkembangan jumlah penduduk dan luas lahan padi sawah dalam jangka waktu 5 tahun ke depan.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, sebagai penambah wawasan tentang realita semakin meningkatnya alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan padi sawah ke non pertanian dan dampak dari alih fungsi lahan tersebut, sehingga dengan hal tersebut mahasiswa dapat mengetahui akan pentingnya untuk menjaga kelestarian lahan – lahan pertanian, juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk para penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan akan pentingnya menjaga kelestarian lahan pertanian juga dapat lebih memperhatikan akan kebijakan-kebijakan yang dibuat tentang alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan padi sawah karena dampak yang ditimbulkan dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat.
3. Bagi Masyarakat Tani, sebagai penambah wawasan akan berpengaruhnya alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan padi sawah terhadap kegiatan pembudidayaan tanaman padi sawah sehingga akan berdampak terhadap akan ketersediaan dan ketahanan pangan yang berada di Kota Gorontalo.